

**ANALISIS PENGARUH SIKAP DAN MINAT MAHASISWA
DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI SURAKARTA)**

Wagiyem

Dosen Tetap STIE Atma Bhakti Surakarta

Rini Handayani

Dosen DPK STIE Atma Bhakti Surakarta

ABSTRACT

Tujuan utama penelitian ini adalah menguji pengaruh sikap mahasiswa dan pengaruh sosial terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan sistem informasi (SI), berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robinson (2006). Unit analisis yang diteliti adalah mahasiswa ekonomi pada 15 PTS di Surakarta. Sampel diambil dengan metode *aksidental sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan SI berpengaruh pada minat mahasiswa dalam penggunaan SI, ekspektasi kinerja berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan SI, ekspektasi usaha tidak berpengaruh pada sikap mahasiswa terhadap penggunaan SI, pengaruh sosial tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan SI, dan faktor gender gagal memoderasi pengaruh efek ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan SI.

Kata kunci: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, gender, sikap terhadap penggunaan sistem informasi

PENDAHULUAN

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Michael dan Marshall (2002) meramalkan bahwa pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (*flexible*), terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun juga yang memerlukan tanpa memandang faktor jenis kelamin, usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. McBane (2003) berpendapat bahwa pendidikan di masa yang akan datang lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan berkolaborasi. Hal ini mencerminkan bahwa pengaruh globalisasi membawa dampak pada dunia pendidikan akan bersifat dua arah, kolaboratif, multidisipliner, beragam, serta kompetitif.

Dengan adanya perkembangan sistem informasi (SI) dalam bidang pendidikan, maka dimungkinkan untuk diadakan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dengan menggunakan SI seperti media internet. Internet dapat menghubungkan

antara mahasiswa dengan dosennya, mahasiswa dengan administrasi kampus maupun dosen dengan administrasi kampus. *Distance learning* telah dilakukan oleh beberapa negara antara lain Amerika, Australia dan Eropa. Studi yang dilakukan oleh Amerika, sangat mendukung dikembangkannya *e-learning*, menyatakan bahwa *computer based learning* sangat efektif, memungkinkan 30% pendidikan lebih baik, 40% waktu lebih singkat, dan 30% biaya lebih murah. Bank Dunia pada tahun 1997 telah mengumumkan program *Global Distance Learning Network (GDLN)* yang memiliki mitra sebanyak 80 negara di dunia. Melalui GDLN ini maka World Bank dapat memberikan *e-learning* kepada mahasiswa 5 kali lebih banyak (dari 30 menjadi 150 mahasiswa) dengan biaya 31% lebih murah.

Di Indonesia, pembelajaran dengan metode *e-learning* sudah mulai diaktifkan. Pelaksanaan *e-learning* didukung oleh SI yang meliputi perangkat keras dan lunak, perkakas dan teknik yang digunakan secara langsung atau secara tidak langsung dalam memudahkan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengajar, belajar, dan praktek untuk mentransformasikan pengetahuan (Malhotra, 2002). Sistem informasi tersebut akan melibatkan setiap personal dalam lingkup akademik. Para *stakeholder* di lingkungan pendidikan juga menekankan pada mahasiswa untuk lebih menguasai SI (Michaels and Marshall, 2002; Smart, Kelley, and Conant, 1999). Sistem informasi telah menjadi keunggulan kompetitif yang semakin penting dimasa yang akan datang (Malhotra, 2002; Castleberry, 2001; Evans, 2001; Ferrell dan Ferrell, 2002; Mintu-Wimsatt, 2001; Peterson *et al.*, 2002). Institusi pendidikan hendaknya tidak hanya memperbaiki SI yang sudah ada tetapi juga mengadopsi SI baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif tersebut. Dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa pada penggunaan SI maka hal ini merupakan pondasi yang lebih baik untuk karier mereka nantinya (Dickson dan Segars, 1999).

Keberhasilan pembelajaran dengan *e-learning* perlu diupayakan dengan menumbuhkan minat dan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan SI. Minat penggunaan SI perlu ditumbuhkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sehingga nantinya akan mendukung tugas-tugas mereka sebagai calon karyawan yang berkualitas di dunia kerja. Keahlian dalam penggunaan SI akan memberikan banyak manfaat tidak hanya pada saat mahasiswa terjun dalam dunia kerja tetapi manfaat tersebut sudah dirasakan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh dosen.

Untuk mengembangkan suatu kerangka adopsi SI dalam dunia pendidikan dikenal dengan *e-learning* secara integratif, *Technology of Acceptance Model (TAM)*, seperti yang diusulkan oleh Davis pada tahun 1989 digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. *Technology of Acceptance Model (TAM)* menyatakan bahwa perilaku seorang individu dalam menggunakan suatu SI ditentukan oleh minatnya untuk menggunakan sistem tersebut. Adapun minat akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu manfaat yang akan dirasakan oleh pengguna maupun faktor kemudahan dalam pemakaian SI. Harapan dari pengguna SI bahwa sistem yang digunakan dapat meningkatkan kinerja (*performance expectancy*) dan tidak memerlukan usaha yang berat (*effort expectancy*) merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan minat individu dalam menggunakan SI.

Robinson (2006) menyatakan bahwa minat mahasiswa dalam penggunaan SI akan dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial maupun sikap terhadap penggunaan SI. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hong *et al.*, (2001); Venkatesh *et al.*, (2003); dan Kamel dan Hassan (2003). Penelitian Venkatesh *et al.*, (2003) maupun Venkatesh dan Moris (2000) juga menggunakan gender sebagai variabel moderator dengan anggapan bahwa

gender akan berperan dalam memberikan penjelasan perilaku individu dalam penggunaan suatu sistem. Namun pada penelitian Robinson (2006), gender tidak dapat digunakan untuk memoderasi berbagai variabel yang akan menjelaskan minat penggunaan SI kecuali apabila diikuti dengan faktor usia. Penelitian Robinson tersebut tidak memasukkan faktor usia karena pada mahasiswa pria dan wanita tidak memiliki perbedaan usia yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan Robinson (2006) akan diuji kembali karena penelitian tentang penggunaan SI oleh mahasiswa belum banyak dilakukan di Indonesia sehingga untuk dapat meningkatkan minat penggunaan SI dan meningkatkan pemahaman peran SI pada kesuksesan pembelajaran mahasiswa menyebabkan perlunya dikaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menentukan penggunaan SI di kalangan mahasiswa.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang diungkapkan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan sikap mahasiswa terhadap minat mereka dalam penggunaan SI?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan ekspektasi kinerja terhadap sikap mahasiswa dalam penggunaan SI?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan ekspektasi usaha terhadap sikap mahasiswa dalam penggunaan SI?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan pengaruh sosial terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan SI?
5. Apakah faktor gender memoderasi pengaruh antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat penggunaan SI pada mahasiswa?

Tujuan Penelitian

1. Menemukan bukti empiris untuk menguji pengaruh sikap mahasiswa terhadap minat mereka dalam penggunaan SI.
2. Menemukan bukti empiris untuk menguji pengaruh ekspektasi kinerja terhadap sikap mahasiswa dalam penggunaan SI.
3. Menemukan bukti empiris untuk menguji pengaruh ekspektasi usaha terhadap sikap mahasiswa dalam penggunaan SI.
4. Menemukan bukti empiris untuk menguji pengaruh sosial terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan SI.
5. Menemukan bukti empiris untuk menguji variabel gender yang memoderasi antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial pada minat mahasiswa dalam penggunaan SI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Penggunaan Sisten Informasi

Penerimaan SI telah diteliti dan disajikan dengan berbagai model yang dapat menjelaskan secara sempurna minat seorang individu untuk menggunakan SI (Davis *et al.*, 1992; Taylor Dan Todd 1995; Venkatesh dan Davis 2000). Demikian juga Hu *et al.* (1999) meneliti tentang penerimaan SI dengan menggunakan mahasiswa sebagai respondennya.

Dalam kaitannya dengan penggunaan SI terdapat dua teori yang mendasar yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen tahun 1975 dan *Technology of Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan

oleh Davis pada tahun 1989. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Model TAM dapat menjelaskan perilaku pengguna SI yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*believe*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna SI terhadap penerimaan penggunaan SI itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan SI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya SI oleh pemakai (*user*). Dalam TAM menyatakan bahwa perilaku seorang individu dalam menggunakan SI didasarkan pada *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* menyatakan bahwa seseorang percaya bahwa menggunakan SI tidak membutuhkan usaha yang berarti sedangkan *perceived usefulness* menyatakan bahwa dengan menggunakan SI maka produktivitas seseorang akan meningkat. Kedua faktor tersebut menentukan minat seseorang dalam menggunakan SI. Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna SI, di mana banyak pengguna SI dapat dengan mudah menerima SI karena sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Sikap Terhadap Penggunaan Sistem Informasi

Dalam dunia penelitian, ada banyak definisi mengenai sikap (*attitude*). Davis (1989), mendefinisikan *attitude toward using the system information*, yang dipakai dalam TAM sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu SI tertentu dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*) (Nasution, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Robinson (2006), sikap terhadap penggunaan SI berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan SI.

H1: Sikap terhadap penggunaan SI berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan SI

Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu SI akan membantu individu tersebut untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya. Para mahasiswa mempunyai kepercayaan bahwa dengan menggunakan suatu SI dapat membantu untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini menggambarkan suatu ekspektasi kinerja bagi para mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Davis (1989), Gong dan Yu (2004), Hong *et al.*, (2001), Chau (2001), Venkatesh *et al.*, (2003), Kamel dan Hassan (2003), dan Kleijnen *et al.*, (2004), seseorang akan menggunakan SI apabila SI tersebut dirasa berguna bagi individu tersebut. Demikian pula pada seorang mahasiswa, SI ternyata dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik (Robinson, 2006). Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2: Ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan SI

Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan SI. Apabila suatu SI mudah untuk digunakan maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu SI sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya.

Penelitian yang dilakukan Venkatesh *et al.*,(2003) menyatakan bahwa ekspektasi usaha akan menunjukkan pengaruh terhadap sikap seseorang dalam menggunakan SI setelah periode pelatihan, namun pengaruh tersebut akan menjadi tidak signifikan pada saat seseorang telah lancar dalam mengoperasikan SI tersebut. Namun penelitian yang dilakukan Hong *et al.*,(2001), Kamel dan Hassan (2003) dan Robinson (2006), menyatakan bahwa sikap seseorang dalam menggunakan SI didorong oleh persepsi mereka bahwa menggunakan SI merupakan hal yang mudah atau tidak memerlukan usaha yang berarti.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H3: Ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan SI

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan SI yang baru. Diana (2001) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai SI, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan orang-orang sekitar pengguna. Robinson (2006) menyatakan bahwa minat mahasiswa dalam menggunakan SI akan dipengaruhi secara langsung oleh pengaruh sosial, dimana pengaruh sosial dalam lingkungan mahasiswa terutama meliputi dua kelompok yaitu : pribadi (teman sekelas, para teman, keluarga, dll.) dan profesional (dosen, pengurus fakultas, staff, dll.). Namun penelitian Venkatesh *et al.*,(2003) menyatakan bahwa pengaruh sosial tidak mempengaruhi secara signifikan minat seseorang dalam menggunakan SI dalam konteks sukarela.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut :

H4: Pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan SI

Gender

Gender diprediksi memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap minat berperilaku (Jogiyanto,2007). Penelitian pada perbedaan gender menunjukkan bahwa pria cenderung lebih tinggi ke orientasi tugas sehingga ekspektasi kinerja yang berfokus pada penyelesaian tugas akan cenderung kuat pada pria. Hasil penelitian lainnya menemukan adanya perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam penggunaan SI (Havelka, 2003; Wijaya, 2003). Seorang laki-laki memiliki keahlian dan kemampuan yang lebih dalam penggunaan SI sehingga cenderung akan selalu menggunakan SI dalam pekerjaannya.

Wanita lebih cepat stress apabila menghadapi kesulitan untuk menggunakan SI dibandingkan laki-laki oleh sebab itu wanita cenderung membutuhkan dukungan orang-orang disekitarnya (Lim dan Teo, 1996). Dalam hal ini, faktor sosial sangat berpengaruh bagi seorang wanita dalam menggunakan SI. Adapun seorang laki-laki lebih menggunakan logika dan tidak menggunakan emosi pada saat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan suatu SI.

Venkatesh *et al.*, (2003) menyatakan bahwa laki-laki lebih berorientasi pada tugas. Adapun ekspektasi kinerja lebih memfokuskan pada penyelesaian tugas sehingga hal ini mempunyai dampak lebih besar pada laki-laki daripada perempuan. Pada wanita ekspektasi usaha dan faktor sosial lebih berpengaruh daripada laki-laki (Venkatesh dan Moris (2000); Venkatesh *et al.*, (2003)). Hal ini disebabkan karena wanita dalam melaksanakan tugasnya cenderung ingin memperoleh kemudahan dan wanita lebih sensitif dalam menerima pengaruh dari orang lain.

Penelitian Robinson (2006) menyatakan bahwa faktor usia sangat membantu dalam memahami pengaruh gender pada suatu hipotesis. Sedangkan dalam penelitian Robinson, mahasiswa cenderung mempunyai usia yang tidak jauh berbeda antara laki-laki dan wanita sehingga dalam penelitian tersebut, gender tidak memoderasi hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial dalam menggunakan SI.

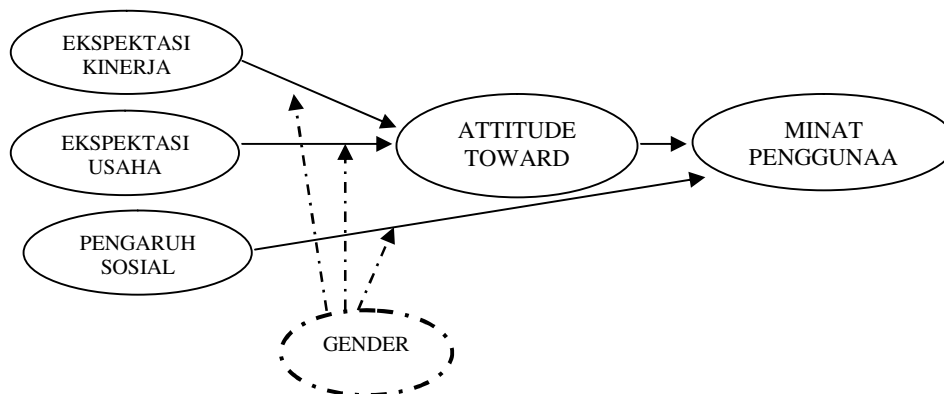
Perbedaan hasil penelitian tentang ada tidaknya pengaruh gender dalam penggunaan SI yang memotivasi untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Efek ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan SI pada mahasiswa akan dimoderasi oleh gender

Model Penelitian

Adapun model penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi dari perguruan tinggi swasta (PTS) di Surakarta. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi yang dalam aktivitas pembelajarannya menggunakan SI (misal: multimedia, internet, *microsoft office*, dll). Teknik *sampling aksidental* digunakan untuk pengambilan sampel yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2003).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sikap terhadap penggunaan SI (*Attitude Toward Using IS*) dalam TAM dikonsepkan sebagai sikap mahasiswa terhadap penggunaan SI yang berbentuk

penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila mahasiswa tersebut menggunakan suatu SI dalam aktivitas pembelajarannya. Variabel ini akan diukur berdasarkan instrumen Robinson (2006) dengan 5 poin skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan. Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang mahasiswa meyakini bahwa dengan menggunakan SI akan membantu mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Variabel ini akan diukur berdasarkan instrumen Robinson (2006) dengan 5 poin skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan. Variabel ekspektasi usaha dioperasionalkan dengan tingkat kemudahan penggunaan SI dan diukur dengan menggunakan pertanyaan berdasarkan instrumen Robinson (2006). Instrumen tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5). Pengaruh sosial dioperasionalkan sebagai tingkat dimana mahasiswa merasa bahwa orang lain yang penting bagi dirinya menyakinkan bahwa mereka perlu menggunakan SI yang ada. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen Robinson (2006). Variabel pengaruh sosial diukur dengan 5 poin skala likert antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5). Minat penggunaan SI didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau minat mahasiswa untuk tetap menggunakan suatu TI dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi tersebut. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen Robinson (2006). Variabel minat penggunaan SI diukur dengan 5 poin skala likert antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5). Gender terdiri dari mahasiswa pria dan wanita yang diukur dengan variabel dummy yaitu 0 untuk mahasiswa pria dan 1 untuk mahasiswa wanita.

Pengujian Kualitas Data

Reliabilitas konstruk dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *composite reliability*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0.60 (Ghozali, 2006).

Pengujian validitas dilakukan dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan mengevaluasi *loading* dari ukuran individual pada masing-masing konstruknya. Selain itu dilakukan dengan menghitung kehandalan *composite*. Adapun validitas diskriminan dengan membandingkan korelasi indikator suatu konstruk dengan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lainnya. Jika korelasi indikator konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap konstruk lain, maka dikatakan konstruk memiliki validitas diskriminan yang tinggi. Selain itu dapat juga dilakukan dengan menguji *average variance extracted* (AVE). Apabila nilai akar dari AVE untuk konstruk individual lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lain dalam model dan harus lebih besar daripada nilai yang direkomendasikan yaitu 0.5.

Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik multivariant *Struktural Equation Model* (SEM) dengan metode *partial least-square* (PLS). Adapun alat bantu perangkat lunak yang digunakan adalah Smart PLS. Pengujian dengan menggunakan metode PLS pada dasarnya terdiri atas 2 macam

pengujian, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan struktural model (*inner model*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Data dari Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah menunjukkan bahwa Surakarta memiliki 48 perguruan tinggi swasta (PTS) dengan berbagai program studi namun hanya 15 PTS yang memiliki fakultas ekonomi yang meliputi program studi manajemen dan akuntansi. Pembagian kuesioner dilakukan secara langsung kepada mahasiswa ekonomi di 15 PTS tersebut dimana masing-masing PTS diberikan 15 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner cukup baik sebanyak 62.7% . Hasil survey dari 128 mahasiswa sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pria yaitu 72 orang sedangkan wanita sebanyak 56 orang. Umur responden sebagian besar adalah 21 -24 tahun sebanyak 85 orang sedangkan mahasiswa yang berpengalaman menggunakan sistem informasi sebagian besar adalah telah berpengalaman antara 4 – 7 tahun sebanyak 72 orang.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang dihasilkan dengan perhitungan PLS untuk masing-masing konstruk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua konstruk atau variabel penelitian ini sudah menunjukkan sebagai pengukur yang *fit*, hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk adalah reliabel. Nilai *composite reliability* masing-masing konstruk sangat baik di atas 0.80. Hasil uji reliabilitas tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1: Hasil Uji Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability
Ekspektasi Kinerja	0.869
Ekspektasi Usaha	0.880
Pengaruh Sosial	0.887
Sikap Terhadap Penggunaan SI	0.842
Minat Penggunaan SI	0.867
Gender	1.000
Interaksi	0.991

Sumber: Output SmartPLS, 2010

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan evaluasi *measurement (outer) model* yaitu dengan menggunakan *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstruk) dan *discriminant validity* (besarnya *crossloading* dan *square root of AVE*). *Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing skor indikator dengan skor konstruknya (Ghozali, 2006). Ukuran refleksif individual dikatakan

tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.50 dengan konstruk yang ingin diukur. Konstruk dengan nilai *loading factor* > 0.5 bisa digunakan untuk mengukur model penelitian ini dan konstruk yang kurang dari 0.5 harus dihapus. Dari 25 konstruk dalam penelitian ini hanya 20 konstruk memiliki *loading factor* > 0.5 yaitu ekspektasi kinerja 6 konstruk memiliki nilai *loading factor* > 0.50, ekspektasi usaha 6 konstruk hanya 4 konstruk memiliki *loading factor* > 0.5, pengaruh sosial 6 konstruk dengan 5 konstruk yang memiliki *loading factor* > 0.5, sikap terhadap penggunaan SI 4 konstruk dengan 3 konstruk memiliki *loading factor* > 0.5 dan minat penggunaan SI 3 konstruk dengan 2 konstruk yang memiliki *loading factor* > 0.5.

Pemenuhan validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* konstruk. Jika korelasi indikator konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap konstruk lain, maka dikatakan konstruk memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Ghozali, 2006). *Cross loading* konstruk disajikan pada tabel 2.

Tabel 2: Cross Loading Indikator Antar Konstruk

	EK	EU	PS	ATT	MPSI	Gende r	Interak si
EK_1	0.703	-0.063	-0.033	0.441	0.229	-0.057	-0.088
EK_2	0.788	-0.086	-0.014	0.556	0.261	0.049	0.013
EK_3	0.769	-0.151	-0.082	0.585	0.432	-0.078	-0.128
EK_4	0.713	-0.114	-0.209	0.496	0.537	-0.023	-0.115
EK_5	0.662	-0.170	-0.070	0.393	0.503	-0.053	-0.109
EK_6	0.708	-0.098	-0.268	0.495	0.289	-0.025	-0.014
EU_3	-0.095	0.814	0.138	-0.085	-0.129	-0.030	-0.010
EU_4	-0.101	0.855	0.165	-0.126	-0.147	-0.029	-0.002
EU_5	-0.011	0.742	0.081	-0.025	-0.064	-0.024	-0.008
EU_6	-0.052	0.805	0.121	-0.117	-0.120	-0.007	0.019
PS_1	-0.034	0.260	0.695	-0.226	-0.195	-0.073	0.071
PS_3	0.010	0.151	0.770	-0.190	-0.198	-0.129	-0.007
PS_4	-0.133	0.246	0.869	-0.136	-0.298	-0.047	0.108
PS_5	-0.047	0.095	0.801	-0.052	-0.219	-0.085	0.050
PS_6	0.131	0.137	0.763	0.103	-0.237	-0.026	0.105
ATT_1	0.448	-0.176	-0.090	0.855	0.498	0.091	0.059
ATT_2	0.533	-0.160	-0.119	0.858	0.432	0.048	0.002
ATT_3	0.283	-0.050	-0.056	0.677	0.254	-0.114	-0.133
MPSI_1	0.354	-0.243	-0.402	0.598	0.857	-0.056	-0.159
MPSI_2	0.553	-0.238	-0.303	0.608	0.892	-0.083	-0.168
GENDER	-0.022	-0.022	-0.056	0.009	-0.039	1.000	0.461

Sumber : Output SmartPLS, 2010

Cara lain untuk melihat validitas diskriminan adalah dengan melihat akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) suatu konstruk dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Jika nilai akar AVE lebih tinggi dari pada korelasi antar konstruk yang lain, maka dapat disimpulkan konstruk memiliki tingkat validitas yang baik.

Tabel 3: Korelasi Antar Konstruk dan Akar AVE

Konstruk	EK	EU	PS	ATT	MPSI	GENDE R	INTERAKS I
EK	0.725						
EU	-0.165	0.805					
PS	-0.025	0.223	0.782				
ATT	0.566	-0.175	-0.089	0.801			
MPSI	0.502	-0.259	-0.276	0.495	0.875		
GENDER	-0.046	-0.046	0.086	0.014	-0.076	1.000	
INTERAKSI	-0.109	0.009	0.087	-0.030	-0.178	0.096	0.938

Sumber: Output SmartPLS, 2010

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai akar AVE lebih tinggi dari nilai korelasi antar konstruk lainnya, hal ini mengandung arti konstruk memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

Hasil Pengujian Model Struktural

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Tabel 4 berikut ini merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *SmartPLS*.

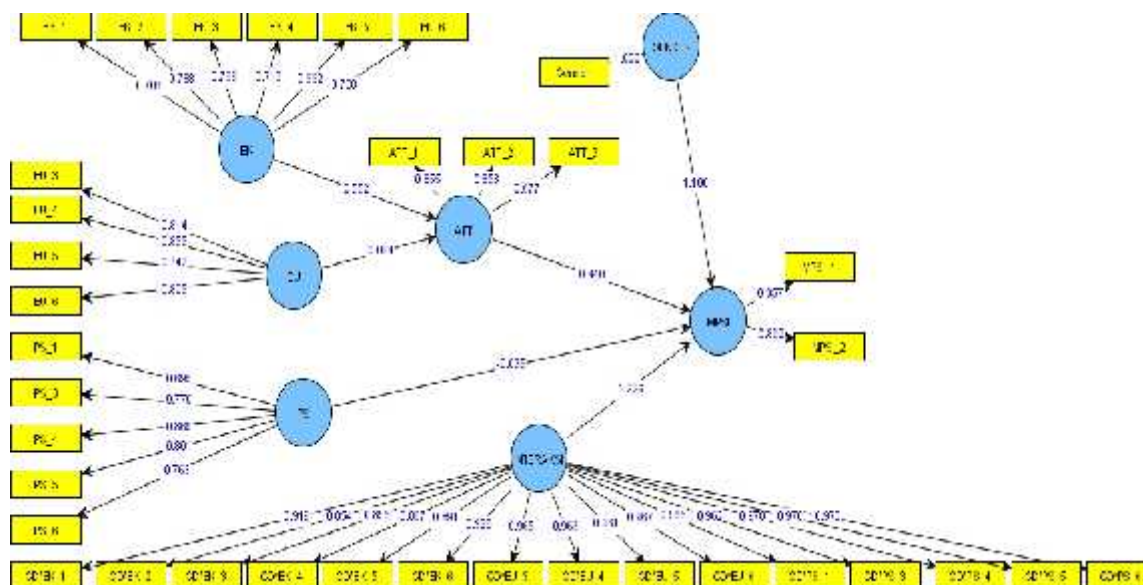
Tabel 4: Nilai *R-Square*

<i>R-square</i>	
ATT	0.327
MPSI	0.362

Sumber : Output SmartPLS, 2010

Semakin tinggi nilai *R-square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan struktural. Pada tabel 3.4 menunjukkan nilai *R-square* konstruk sikap terhadap penggunaan SI (ATT) sebesar 0.327 dan konstruk minat penggunaan SI (MPSI) sebesar 0.362. Hal ini berarti bahwa variabilitas sikap terhadap penggunaan SI dapat dijelaskan oleh ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha sebesar 32.7%, sedangkan minat penggunaan SI dapat dijelaskan oleh sikap penggunaan SI dan pengaruh sosial sebesar 36.2%.

Hasil pengujian dengan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *SmartPLS* diperoleh model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2. Full Model Penelitian

Pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada signifikansi dari model pengujian dan korelasi antar konstruk yang ditunjukkan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 5: Signifikasi Hubungan Antar Variabel

Hipotesis	Variabel	Korelasi	<i>T-Statistic</i>	Kesimpulan
H1	ATT -> MPSI	0.440	3.482	Diterima
H2	EK -> ATT	0.552	4.660	Diterima
H3	EU -> ATT	-0.084	0.457	Ditolak
H4	PS -> MPSI	-0.035	0.206	Ditolak
H5	INT -> MPSI	-1.226	0.781	Ditolak

Sumber : Ouput SmartPLS, 2010.

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan untuk menguji pengaruh sikap pada penggunaan SI terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan SI. Berdasarkan hasil uji PLS pada tabel 3.5 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3.482 dan nilai koefisien estimasi sebesar 0.440. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1.96 yang berarti hipotesis 1 diterima pada *level of error* 5%. Jadi sikap terhadap penggunaan SI berpengaruh pada minat mahasiswa menggunakan SI. Sikap positif mahasiswa akan SI yang ada akan menumbuhkan

minat mereka untuk menggunakan SI tersebut dalam proses belajar mereka. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Robinson (2006).

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4.660 dan nilai koefisien estimasi sebesar 0.552. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1.96 yang berarti hipotesis 2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh pada sikap mahasiswa terhadap penggunaan SI dengan pengaruh sebesar 55.2%.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem informasi sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Selain itu, SI akan mendekatkan hubungan antara dosen dan mahasiswa. Sistem informasi juga akan membuat lingkungan belajar yang lebih menyenangkan karena proses pembelajaran akan lebih atraktif. Kondisi ini akan meningkatkan *competitive positioning* mahasiswa nantinya. Sistem informasi yang memberi peningkatan kinerja bagi mahasiswa tentu saja akan berdampak pada sikap positif mereka terhadap penggunaan SI. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), Gong dan Yu (2004), Hong et al.,(2001), Chau (2001), Venkatesh *et al.*,(2003), Kamel dan Hassan (2003), Kleijnen at al.,(2004) dan Robinson (2006).

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan SI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.457 dan nilai koefisien estimasi sebesar -0.084. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1.96 yang berarti hipotesis 3 tidak dapat diterima. Hal ini berarti bahwa ekspektasi usaha tidak mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap penggunaan SI. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*,(2003), namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hong *et al.*,(2001), Kamel dan Hasan (2003) dan Robinson (2006).

Sistem informasi di perguruan tinggi swasta menjadi hal yang tidak mudah digunakan oleh mahasiswa karena masih adanya beberapa hambatan dalam penggunaan SI. Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa antara lain adalah kurang adanya budaya digital di lingkungan perguruan tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan minimnya budaya digital antara lain adalah kurangnya infrastruktur SI dan kurangnya komitmen maupun dukungan penuh dari manajemen puncak. Hal ini dapat dilihat dari sistem administrasi dan pembelajaran yang terkadang masih bersifat konvensional. Di beberapa PTS, dosen masih menggunakan OHP dalam proses pengajaran, selain itu pada bagian administrasi belum menggunakan sistem akademik yang terkomputer sehingga mahasiswa terkadang membutuhkan waktu yang relatif lebih lama apabila akan melakukan proses administrasi akademik. Selain itu, perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi bagi mahasiswa masih bersifat manual sehingga informasi kepustakaan yang ada masih terpaku dari buku-buku literatur saja sedangkan dalam pembelajaran metode *e-learning* sangat membutuhkan perpustakaan digital yang menyajikan kepustakaan digital seperti gambar, suara dan sebagainya. Namun kondisi tersebut tidak mempengaruhi mahasiswa untuk tetap menerima SI sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan kinerja mereka.

Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan SI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.206 dan nilai koefisien estimasi sebesar -0.035. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1.96 yang berarti hipotesis 4 tidak dapat diterima. Hal ini berarti bahwa pengaruh sosial tidak mempengaruhi minat mahasiswa terhadap penggunaan SI. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2001) dan Robinson (2006). Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003).

Kurangnya budaya digital pada PTS menunjukkan bahwa PTS tersebut belum mewajibkan penggunaan SI dalam proses belajar mengajar maupun dalam sistem administrasi. Sehingga hal ini menunjukkan tidak adanya dukungan dari orang-orang sekitar yaitu dukungan pribadi (teman sekelas, para teman dan keluarga, dll) maupun dukungan profesional (dosen, pengurus fakultas, staff administrasi, dll) untuk menggunakan SI. Namun walaupun tidak terdapat dukungan tersebut mahasiswa selama ini masih tetap berminat untuk menggunakan SI yang ada karena keyakinan mereka bahwa dengan menggunakan SI maka akan mempermudah mereka untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima menyatakan bahwa efek ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial dalam minat penggunaan SI pada mahasiswa akan dimoderasi oleh gender. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.781 dan nilai koefisien estimasi sebesar -1.226. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1.96 yang berarti hipotesis 5 tidak dapat diterima. Hal ini berarti bahwa gender tidak dapat memoderasi hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan SI.

Dalam penelitian ini, gender tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan SI karena baik mahasiswa pria maupun mahasiswa wanita mempunyai persepsi bahwa sistem informasi adalah suatu hal yang dapat meningkatkan *competitive positioning* mereka nantinya sehingga mereka akan senantiasa menggunakan sistem informasi. Menurut Robinson (2006) untuk memahami pengaruh gender dengan lebih baik dalam suatu hipotesis maka memerlukan variabel usia. Dalam penelitian ini, usia tidak dimasukkan sebagai variabel karena pada dasarnya usia diantara mahasiswa tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan, sehingga hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Robinson (2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap terhadap penggunaan SI berpengaruh pada minat mahasiswa dalam penggunaan SI. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Robinson (2006). Sikap positif mahasiswa pada suatu SI akan menumbuhkan minat untuk menggunakan SI dalam proses belajar mahasiswa.
2. Ekspektasi kinerja berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan SI. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), Gong dan Yu (2004), Hong *et al.*, (2001), Chau (2001), Venkatesh *et al.*, (2003), Kamel dan

- Hassan (2003), Kleijnen *et al.*, (2004) dan Robinson (2006). Mahasiswa merasa bahwa SI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berbagai tugas dapat mudah dan cepat untuk diselesaikan dan berbagai materi dapat diserap dengan baik. Kondisi ini pada akhirnya akan meningkatkan *competitive positioning* mahasiswa setelah memasuki bursa tenaga kerja.
3. Ekspektasi usaha tidak berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan SI. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003), namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hong *et al.*, (2001), Kamel dan Hasan (2003) dan Robinson (2006). Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini disebabkan karena pada beberapa PTS, penggunaan SI masih minim karena kurangnya infrastruktur SI dan kurangnya komitmen maupun dukungan penuh dari manajemen puncak. Namun kondisi tidak mempengaruhi mahasiswa untuk tetap menerima SI sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan kinerja mereka.
 4. Pengaruh sosial tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan SI. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2001) dan Robinson (2006). Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003). Kurangnya budaya digital pada PTS menunjukkan bahwa PTS tersebut belum mewajibkan penggunaan SI dalam proses belajar mengajar maupun dalam sistem administrasi. Dukungan dari orang-orang sekitar yaitu teman, dosen, pengurus fakultas, staff administrasi untuk menggunakan SI belum tampak jelas. Namun walaupun tidak terdapat dukungan tersebut mahasiswa selama ini masih tetap berminat untuk menggunakan SI yang ada karena mereka berkeyakinan bahwa dengan menggunakan SI maka proses belajar dan memahami materi akan semakin mudah.
 5. Efek ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial dalam minat penggunaan SI pada mahasiswa tidak dimoderasi oleh gender. Hal ini konsisten dengan penelitian Robinson (2006). Dalam memahami pengaruh gender dalam suatu hipotesis maka memerlukan variabel usia. Dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai responden cenderung mempunyai usia yang tidak jauh berbeda antara laki-laki dan wanita, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan SI.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain adalah :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan responden dari tenaga pendidik (misalnya dosen atau guru) karena pada tenaga pendidik mempunyai kelompok usia yang cukup heterogen sehingga faktor usia dapat digunakan untuk memahami variabel gender dengan lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya perlu memasukkan variabel kontrol yang bersifat individual, misalnya pengalaman sehingga akan memperoleh gambaran rerangka konseptual yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya dengan memperluas obyek penelitian, tidak hanya pada mahasiswa yang menggunakan SI tetapi pada institusi pendidikan sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih umum mengenai penggunaan SI di lembaga pendidikan.
4. Metode sampling yang digunakan adalah *aksidental sampling* sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Untuk penelitian yang mendatang disarankan untuk menggunakan metode sampling yang lain seperti *purposive sampling* agar penelitiannya dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Castleberry, Stephen B. 2001. Using Secondary Data in Marketing Research: A Project That Melds Web and Off-Web Sources. *Journal of Marketing Education*. Vol. 23 (December). Pp.195-203.
- Chau, P.YK., 2001. Influence of computer attitude and self efficacy on IT usage behavior. *Journal of End User Computing*. Vol. 13 No.1 pp.26
- Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S., 2006. Business Research Methods, 8th ed, *McGraw-Hill: New York*.
- Davis, F.D., 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology. *Journal MIS Quarterly*. Vol. 13 No.3, pp.318.
- , Richard P. Bagozzi, and Paul R. Warshaw 1992. Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace. *Journal of Applied Social Psychology*. Vol. 22. No. 14. pp.1111-1132.
- Dickson, Gary W. and Albert Segars. 1999. Redefining the High-Technology Classroom. *Journal of Education for Business*. Vol. 74 (Jan/Feb). pp. 152-156.
- Evans, Joel R. 2001. The Emerging Role of the Internet in Marketing Education: From Traditional Teaching to Technology-Based Education. *Marketing Education Review*. Vol. 11 (Fall). Pp. 1-14.
- Ferrell, O. C. and Linda Ferrell. 2002. Assessing Instructional Technology in the Classroom. *Marketing Education Review*. Vol. 12 (Fall). Pp. 19-24.
- Ghozali, Imam. Struktural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 2006.
- Gong, M., Xu, Y., and Yu, Y., 2004, An enhanced technology acceptance model for web-based learning. *Journal of Information Systems Education* Vol. 15 No..4 pp 365.
- Havelka, Douglas. 2003. Predicting Software Self Efficacy among Business Students: A Preliminary Assesment. *Journal of Information Systems Education*. Vol.14, No.2.
- Hong, W., Thong, J.Y.L., Wong, W.M., and Tam, K.Y., 2001. Determinants of user acceptance of digital libraries: An empirical examination of individual differences and systems characteristics. *Journal of Management Information System*. Vol. 18 No.3 pp 97.
- Hu, Paul J., Patrick Y. K. Chau, Olivia R. Liu Sheng, and Kar Yan Tam. 1999. Examining the Technology Acceptance Model Using Physician Acceptance of Telemedicine Technology. *Journal of Management Information Systems* Vol. 16. No. 2. pp. 91-112.
- Jogiyanto. Sistem Informasi Keperilakukan. *Penerbit ANDI*. Yogyakarta. 2007.

- Kamel, S. And Hassan, A. (2003). Assessing the introduction of electronic banking in Egypt using the technology acceptance model. *Annals of Cases on Information Technology*. Vol. 5, No.1. (download from Proquest at 2008, 10 Mei)
- Kleijnen, M., Welzels, M., and Ruyter, K.D., 2004. Consumer Acceptance of wireless finance. *Journal of Financial Services Marketing*, Vol.8 No.3 Pp.206.
- Lim, V.K.G., and Teo, T.S.H. 1996. Gender Differences in Occupational Stress and Coping Strategies Among IT Personnel. *Journal of Women in Management Review*. Vol.11. No. 1. pp.20-28.
- Malhotra, Naresh K. 2002. Integrating Technology in Marketing Education: Perspective for the New Millennium. *Marketing Education Review*. Vol. 12 (Fall). Pp. 1-5.
- McBane, Donald A. 2003. Getting the Horse to Drink: Teaching Technology to Marketing Students. *Marketing Education Review*. Vol. 13 (Summer). Pp.1-5.
- Michaels, Ronald E. and Greg W. Marshall. 2002. Perspectives on Selling and Sales Management Education. *Marketing Education Review*. Vol. 12 (Summer). Pp. 1-10.
- Mintu-Wimsatt, Alma. 2001. Traditional vs. Technology-Mediated Learning: A Comparison of Students' Course Evaluations. *Marketing Education Review*. Vol. 11 (Summer). Pp. 63-73.
- Nasution, Fahmi N. 2004. "Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavior Aspect)". USU Digital Library. (download dari <http://library.usu.ac.id> pada 26 Desember 2008).
- Peterson, Robert A., Gerald Albaumb, Jose Luis Munuera, and William H. Cunningham. 2002. Reflections on the Use of Instructional Technologies in Marketing Education," *Marketing Education Review*. Vol. 12 (Fall). Pp. 7-17.
- Robinson, L., 2006. Moving Beyond Adoption : Exploring the Determinants of Student Intention to use technology. *Journal Marketing Education Review*. Vol. 16. No.2. pp. 79.
- Smart, Denise T., Craig A. Kelley and Jeffrey S. Conant. 1999. Marketing Education in the Year 2000: Changes Observed and Challenges Anticipated. *Journal of Marketing Education*. Vol. 21. (December). Pp. 206-216.
- Sugiyono, 2003. *Statistika untuk penelitian*. Edisi pertama. Bandung. Alfabeta.
- Taylor, Shirley and Peter A. Todd. 1995. Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research*. Vol.6. No.2. pp. 144-176.

Venkatesh, Viswanath and Michael G. Morris. 2000. Why Don't Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior. *MIS Quarterly*. Vol. 24. No. 1. pp. 115-139.

-----., Moris, M.G., Davis, G.B., and Davis, F.D. 2003. User Acceptance of Information Technology : Toward A Unified View. *Journal MIS Quarterly*. Vol. 27, No.3, pp.425.

Wijaya, Tony. 2003. Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Dosen dalam Penggunaan Komputer: Perspektif Gender. *Skripsi S1-FE UAJY*. Tidak dipublikasikan.